

**ANALYSIS OF LEARNING MOTIVATION OF FIFTH GRADE  
ELEMENTARY SCHOOL FIRST CLUSTER OF PAYUNG SEKAKI  
PEKANBARU CITY**

**Ika Nurrahmah, Syahrilfuddin, Zufriady**

Ikarahmah96@gmail.com, syahrilfuddin.karim@yahoo.com zufriady@lecturer.co.id

Phone Number: 082171093896

*Primary Teacher Education  
Faculty of Teacher Training and Education  
Universitas Riau*

**Abstract:** *This research is motivated as long as the researchers carry out practical teaching activities in the field (PPL) in one of the elementary schools in Pekanbaru, namely SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru, especially in the practice class, which is the VA class of 24 students, almost as much as 55% of students in the class according to the observations of the researchers. very low and it is caused by the ability they have that has disrupted the learning process. This study aims to find out and analyze what are the indicators that influence student motivation in grade V in elementary school in the cluster 1 Payung Sekaki district, Pekanbaru. This type of research uses descriptive quantitative methods, the instrument used in this study uses a questionnaire (questionnaire). The population in this study was grade V students, amounting to 255 students with a sample of 72 students. Data collection was carried out using a questionnaire, based on the results of the processed data obtained 85,654% influenced by the goal, 82,078% influenced by changes in energy, 81,272% influenced by feeling / feeling. The conclusion of this study according to the results of the acquisition of the percentage of indicators that most influence on student motivation is the goal indicator with 85.654%. The more valuable the goal is for the individual the stronger the motivation.*

**Key Words:** *Analysis, Motivation and Learning*

# **ANALISIS MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR SEGUGUS 1 KECAMATAN PAYUNG SEKAKI KOTA PEKANBARU**

**Ika Nurrahmah, Syahrilfuddin, Zufriady**

ikarahmah96@gmail.com, syahrilfuddin.karim@yahoo.com zufriady@lecturer.co.id

Nomor HP: 082171093896

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi selama peneliti melaksanakan kegiatan praktek pengajaran dilapangan (PPL) disalah satu sekolah dasar di Pekanbaru yaitu SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru terutama dikelas praktek yaitu kelas V A yang berjumlah 24 siswa/i sebanyak 55% siswa dikelas tersebut yang menurut pengamatan peneliti motivasi belajar mereka sangat rendah dan itu disebabkan karena kemampuan yang mereka miliki yang telah mengganggu proses dalam belajar tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis apa saja indikator yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di kelas V sekolah dasar segugus 1 kecamatan Payung Sekaki kota Pekanbaru. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan instrumen kuisisioner (angket). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 255 orang siswa dengan sampel 72 orang siswa. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket, berdasarkan hasil olahan data diperoleh 85,654% dipengaruhi oleh tujuan, 82,078% dipengaruhi oleh perubahan energi, 81,272% dipengaruhi oleh rasa/feeling. Kesimpulan dari penelitian ini menurut hasil perolehan persentase indikator yang paling besar berpengaruh pada motivasi belajar siswa adalah dari indikator tujuan dengan 85,654%. Semakin berharga tujuan itu bagi individu semakin kuat pula motivasinya.

**Kata Kunci:** Analisis, Motivasi dan Belajar

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan memberdayakan diri. Aspek-aspek yang dipertimbangkan antara lain: penyadaran, pencerahan, pemberdayaan, perubahan perilaku. Proses pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari input, proses dan output. Input merupakan peserta didik yang akan melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan dari belajar mengajar sedangkan output merupakan hasil dari proses yang dilaksanakan. Pelaksanaan proses pendidikan tersebut diharapkan dapat menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi dewasa ini.

Proses pembelajaran menyebabkan manusia senantiasa dapat mengembangkan dirinya serta dapat memanfaatkan segala kemampuan yang dimilikinya, baik yang diperoleh melalui lingkungan pendidikan yang terdapat dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat. Pada dasarnya kegiatan belajar bertujuan menghasilkan perubahan perubahan yang bersikap positif sehingga seseorang dapat menuju kedewasaan. Setiap individu memiliki kondisi internal dimana kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu dari kondisi internal tersebut adalah motivasi.

Motivasi menjadi dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan didalam dirinya. Menurut Sumadi Suryabrata (2001 : 70) bahwa motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Cofer dan Appley (1968) mengatakan bahwa motivasi adalah proses untuk meningkatkan tindakan, memelihara aktivitas untuk berkembang dan mengatur pola aktivitas. Uno (2010:23) mengemukakan bahwa motivasi belajar yaitu dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku

Tempat penelitian ini dilaksanakan di sekolah Dasar Se Gugus 1 Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui indikator indikator yang paling berpengaruh kepada motivasi belajar siswa di kelas V. Manfaat dari penelitian ini adalah dapat memberikan informasi kepada pendidik tentang motivasi belajar siswa dan apa indikator terbesar yang paling berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa tersebut.

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 Desember 2018 dengan subjek penelitian adalah siswa kelas V. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Random Sampling. Pada penelitian ini, total sampel berjumlah 72 siswa yang terdiri atas 18 siswa dari SD Negeri 70 Pekanbaru, 17 siswa dari SDIT Future Islamic School (FIS) Pekanbaru, 22 siswa dari SD Negeri 101 Pekanbaru dan 15 siswa dari SD Santa Maria 2 Pekanbaru.

Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan bahkan motif dapat diartikan sebagai Suatu kondisi intern(kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak (Sardiman 2016:73).

Motivasi merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpegaruh oleh kondisi fisiologi dan kematangan psikologis siswa. Dimiyanti dan Mudjiyono (2009: 97-99) dalam Kompri (2015:231) yakni:

1. Cita cita dan aspirasi siswa. Cita cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita cita akan mewujudkan aktualisasi diri.
2. Kemampuan siswa. Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan dalam pencapaiannya. Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas tugas pengembangan.

Menurut Mc.Donald (dalam Sardiman 2016:73) motivasi merupakan bentuk perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc.Donald ini mengandung tiga elemen penting.

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi didalam sistem “neurophysiological” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia),penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/feeling, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi yaitu tujuan.

Teori motivasi yang paling terkenal adalah hierarki teori kebutuhan milik Abraham Maslow (1954) dalam Kompri (2015:9). Ia membuat hipotesis bahwa dalam setiap diri manusia terdapat hierarki dari lima kebutuhan, yaitu fisiologis (rasa lapar, haus, seksual dan kebutuhan fisik lainnya), rasa aman (rasa ingin dilindungi dari bahaya fisik dan emosional), sosial (rasa kasih sayang, kepemilikan, penerimaan, dan persahabatan, penghargaan (faktor penghargaan internal dan eksternal) dan aktualisasi diri (pertumbuhan, pencapaian potensi seorang dan pemenuhan diri sendiri).

Fungsi dari Motivasi (dalam Sardiman 2016:85) antara lain:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi

sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Terdapat dua aspek dalam teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Santrock (dalam Kompri 2015:232), yaitu:

1. Motivasi intrinsik, yaitu internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Misalnya, murid belajar menghadapi ujian karena dia senang pada mata pelajaran yang diujikan itu. Murid termotivasi untuk belajar disaat mereka diberi pilihan, senang menghadapi tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka dan mendapat imbalan yang mengandung nilai termomasional tetapi bukan dipakai untuk kontrol, misalnya guru memberikan pujian kepada siswa
2. Motivasi ekstrinsik yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman. Misalnya, murid ibelajar keras dalam menghadapi ujian untuk mendapatkan nilai yang baik

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar, dan kegiatan belajar yang menarik.

Teori motivasi yang paling terkenal adalah hierarki teori kebutuhan milik Abraham Maslow (1954) dalam Kompri (2015:9). Ia membuat hipotesis bahwa dalam setiap diri manusia terdapat hierarki dari lima kebutuhan, yaitu fisiologis (rasa lapar, haus, seksual dan kebutuhan fisik lainnya), rasa aman (rasa ingin dilindungi dari bahaya fisik dan emosional), sosial (rasa kasih sayang, kepemilikan, penerimaan, dan persahabatan, penghargaan (faktor penghargaan internal dan eksternal) dan aktualisasi diri (pertumbuhan, pencapaian potensi seorang dan pemenuhan diri sendiri. Sedangkan teori motivasi yang terdapat di dalam buku Sardiman ialah:

Teori motivasi (dalam Sardiman 2016:82) antara lain:

1. Teori Insting  
Menurut teori ini tindakan setiap diri manusia diasumsikan seperti tingkah jenis binatang. Tindakan manusia itu dikatakan selalu berkait dengan insting atau pembawaan.
2. Teori Fisiologi  
Teori ini juga disebutnya “Behaviour theories”. Menurut teori ini semua tindakan manusia itu berakar pada usaha memenuhi kepuasan dan kebutuhan organik atau kebutuhan untuk kepentingan fisik. Atau disebut sebagai kebutuhan primer, seperti kebutuhan tentang makanan, minuman, udara dan lain-lain yang diperlukan untuk kepentingan tubuh seseorang.
3. Teori Psikoanalitik  
Teori ini mirip dengan teori insting, tetapi lebih ditekankan pada unsur-unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar, dan kegiatan belajar yang menarik.

Menurut Uno (2003) menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dan lingkungannya. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam belajar:

1. Perubahan terjadi secara sadar  
Ini berarti seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.
2. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional  
Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.
3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif  
Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.
4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara  
Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.
5. Perubahan dalam belajar bersifat terarah  
Perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.
6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku  
Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif tentang motivasi belajar siswa dikelas V Se-Gugus 1 Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Penulisan dalam pengumpulan data menggunakan metode angket (kuesioner) yaitu melalui penyebaran angket secara langsung dengan memberikan beberapa pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden. Metode angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada responden.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 255 orang siswa dengan sampel 72 orang siswa yang terdiri dari 4 sekolah yaitu SD Negeri 70 Pekanbaru, SDIT Future Islamic School (FIS), SD Negeri 101 Pekanbaru dan SD Santa Maria 2 Pekanbaru. Pada penelitian ini peneliti mengambil populasi dari siswa/i kelas V yang terdiri dari 4 sekolah tersebut. Pada penelitian ini, total sampel berjumlah 72 siswa yang terdiri atas 18 siswa dari SD Negeri 70 Pekanbaru, 17 siswa dari SDIT Future Islamic School (FIS) Pekanbaru, 22 siswa dari SD Negeri 101 Pekanbaru dan 15 siswa dari SD Santa Maria 2 Pekanbaru.

Adapun dalam penelitian ini sampel ditentukan dengan mengacu pada rumus Taro Yamame dalam riduwan (2012)

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$= \frac{255}{(255)(0,1^2)+1} = 72$$

Keterangan: n = jumlah sampel  
 N = jumlah populasi  
 d<sup>2</sup> = presisi yang ditetapkan (0,1)

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan statistik dengan tahapan sebagai sebagai berikut : (a) Penyajian data, Setelah memperoleh data pada angket motivasi belajar, selanjutnya peneliti melakukan penskoran dan melakukan rekapitulasi.(b) Membuat tabel persentase rekapitulasi data

**Tabel 1 Rekapitulasi Data**

<b>Indikator</b>	<b>Sub.Indikator</b>	<b>Persentase Total</b>
Rasa/Feeling	Emosi	81,272%
Perubahan Energi	Fisik	82,078%
Tujuan	Kebutuhan	85,654%

Persentase hasil angket motivasi menggunakan rumus Anas Sudijono (2009:43) untuk menganalisis data yg sudah diperoleh:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

f : frekuensi yang sedang dicari  
 N : jumlah frekuensi/banyaknya individu  
 P : angka presentase

Selanjutnya untuk menentukan persentase capaian pada skor setiap sub indikator dengan memakai rumus persentase yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017) sebagai berikut :

$$PC = \frac{SC}{SI} \times 100 \%$$

Keterangan :

PC = persentase capaian

SC = jumlah skor capaian

SI = jumlah skor ideal

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Rasa/Feeling

#### a. Emosi

Indikator Rasa/Feeling dengan sub indikator emosi sangat mempengaruhi motivasi sebesar 81,272% dikarenakan pada diri siswa tersebut memiliki rasa ingin tahu terhadap suatu hal. Motivasi disini erat kaitannya dengan tujuan yang akan dicapai siswa tersebut rasa/feeling ini. Menjadi faktor pendorong bagi siswa untuk mencapai suatu cita-cita yang diinginkan.

**Tabel 2 Indikator Rasa/Feeling**

<b>Indikator</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>(%)</b>
Rasa/Feeling	72	100%
(%) Total		81,272%

Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seorang siswa misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam macam, mungkin ia tidak senang, mungkin sakit, lapar atau ada masalah pribadi lainnya. Hal ini berarti pada diri pada diri anak itu mengalami perubahan rasa/feeling, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan seperti ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab-sebabnya kemudian mendorong seorang siswa tersebut mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar. Dengan kata lain siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya atau singkatnya perlu diberikan motivasi.

### 2. Perubahan Energi

#### a. Fisik

Indikator perubahan energi dengan sub indikator fisik mempengaruhi motivasi sebesar 82,078% ini dikarenakan siswa sangat memerlukan suatu perubahan energi terutama pada fisik. Motivasi sangat erat kaitannya dengan perubahan energi yang mana motivasi adalah pendorong bagi individu untuk melakukan perubahan energi, sebagai

contoh motivasi dapat mendorong siswa untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat seperti membaca buku di perpustakaan.

**Tabel 3 Indikator Perubahan Energi**

<b>Indikator</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>(%)</b>
Perubahan Energi	72	100%
(%) Total	82,078%	

Motivasi merupakan suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang dalam bentuk aktifitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang di rencanakan. Motivasi disini merupakan suatu alat kejiwaan untuk bertindak sebagai daya gerak atau daya dorong untuk melakukan suatu tindakan.

### 3. Tujuan

#### a. Kebutuhan

Indikator kebutuhan dengan sub indikator tujuan sangat mempengaruhi motivasi sebesar 85,654% dikarenakan indikator tujuan dapat memotivasi siswa untuk mencapai cita-cita yang mereka inginkan. Seperti contoh cita-cita siswa tersebut ingin menjadi dokter dan tujuannya ingin mencapai cita-cita yang di inginkan, didalam kebutuhan motivasi terdapat tujuan yang akan dicapai.

**Tabel 4 Indikator Tujuan**

<b>Indikator</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>(%)</b>
Perubahan Energi	72	100%
(%) Total	85,654%	

Bila memiliki pengetahuan yang cukup, keterampilan yang memadai, serta kemampuan mengenal diri secara baik, maka kita dapat menentukan sendiri apa yang harus kita lakukan. Motivasi pada diri kita akan menjadi bagian dari kehidupan kita untuk melakukan, mengembangkan serta mengendalikan diri mau kemana kita akhirnya. Dalam mengenal diri pada anak usia sekolah, memberikan pengertian tentang hal-hal yang harus dilakukan, dipilih dan dihindari harus diberikan kepada anak usia sekolah. Ini adalah bagian dari pekerjaan memotivasi anak untuk melakukan sesuatu yang tepat untuk dirinya. Oleh karena motivasi ini sangat berfungsi bagi kegiatan anak itu sendiri. (Mardianto, 2012:187 ) dalam Kompri 2015:25. Teori penentu tujuan adalah teori yang mengemukakan bahwa niat untuk mencapai tujuan merupakan sumber motivasi kerja yang utama.

Dari hasil penelitian peneliti memperoleh hasil 81,272% dipengaruhi oleh Rasa/Feeling, perubahan energi memperoleh persentase paling sedikit dibandingkan dengan indikator yang lain dikarenakan perubahan energi ini tidak terlalu mengambil pengaruh yang begitu besar bagi siswa yang diteliti dibandingkan dengan perubahan energi yang mendapat perolehan lebih besar persentase nya dengan perolehan 82,078%.

Indikator yang sangat berpengaruh terhadap motivasi ialah indikator kebutuhan dengan sub indikator tujuan dengan perolehan hasil sebesar 85,654%. Dikarenakan pada indikator ini sangat erat kaitannya dengan motivasi belajar siswa tersebut. Indikator kebutuhan dengan sub indikator tujuan ini adalah penentu keberhasilan dari cita-cita individu itu sendiri. Semakin berharga tujuan itu bagi individu semakin kuat pula motivasinya. Indikator tujuan sebagai penentu siswa bagaimana dan mengapa mereka belajar disekolah.

Tujuan dalam diri individu dapat menuntun arah cita cita yang diinginkan oleh siswa tersebut, didalam indikator tujuan ini orang tua dan guru sangat berperan penting dalam membimbing, mengawasi, dan mengajak anak kedalam lingkungan yang baik bagi diri anak terutama lingkungan yang membuat anak tetap bersemangat dalam belajar.

Siswa dengan hasil belajar tinggi memiliki motivasi belajar yang tinggi dan aktivitas belajar yang tinggi hal ini ditunjukkan dengan adanya keinginan yang kuat untuk berprestasi. Siswa mampu mengatasi kendala yang dihadapi dengan belajar lebih giat dan melakukan aktivitas belajar yang mendukung keberhasilannya.

Tingginya indikator tujuan ini menandakan bahwa siswa memiliki motivasi untuk berhasil mengapai cita cita sangat tinggi dibandingkan dengan sub indikator lain yang memperoleh hasil persenan sedikit lebih rendah.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Indikator yang sangat berpengaruh terhadap motivasi ialah indikator kebutuhan dengan sub indikator tujuan dengan perolehan hasil sebesar 85,654%. Dikarenakan pada indikator ini sangat erat kaitannya dengan motivasi belajar siswa tersebut. Indikator kebutuhan dengan sub indikator tujuan ini adalah penentu keberhasilan dari cita-cita individu itu sendiri. Semakin berharga tujuan itu bagi individu semakin kuat pula motivasinya.

### **Rekomendasi**

#### **1. Bagi guru**

Dalam proses pembelajaran hendaknya guru dapat membuat kreativitas dan ragam pembelajaran yang semenarik mungkin seperti menggunakan media pembelajaran sehingga membuat siswa tertarik dan bermotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

#### **2. Bagi orang tua**

Orang tua sebagai orang pertama yang paling mengetahui kepribadian seorang anak, diharapkan supaya berperan aktif dalam membimbing, mengawasi dan mengajak anaknya ke dalam lingkungan yang baik bagi diri anak terutama lingkungan yang membuat anak tetap bersemangat dalam belajar.

### 3. Bagi peneliti

Para peneliti selanjutnya yang ingin meneliti motivasi belajar siswa sebaiknya difokuskan pada motivasi intrinsik dan ekstrinsik belajar siswa. Hal ini karena motivasi intrinsik dan ekstrinsik juga mengambil peran penting dalam motivasi siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

Anas Sudjiono. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta

Hamzah B. Uno. 2006. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sardiman A.M. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

Sudjana. 2002. *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi*. Tarsito. Bandung

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta